

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Karier merupakan serangkaian peristiwa, aktivitas, pengalaman, dan keputusan yang terjadi selama kehidupan individu. Karier dapat diklasifikasikan dalam dua bagian, yakni karier yang identik dengan dunia pekerjaan dan karier dalam konteks *life span* di mana karier dimaknai sebagai perjalanan hidup individu yang berarti, seperti peristiwa atau peran yang mengakibatkan pengambilan keputusan, gaya hidup, dedikasi, komitmen, dan persiapan untuk menjalani juga mengakhiri kehidupan (Widodo dan Susilaningih, 2021). Tidak memiliki arah perencanaan karier yang jelas sering kali membuat individu mengalami beberapa kesulitan selama proses pencarian kerja. Selain itu, penyedia pekerjaan lebih selektif dalam mencari dan menentukan calon pengawainya. Berbagai kesulitan yang timbul selama proses pencarian kerja terjadi karena individu tidak memiliki arah perencanaan karier yang jelas (Lestari et al., 2021).

Berbagai disiplin ilmu telah mempelajari transisi karier sejak diterbitkannya empat dekade lalu. Banyak perubahan dalam transisi karier dalam empat puluh tahun terakhir, termasuk jumlah dan jenis transisi karier yang dilakukan oleh individu. Sikap dan perilaku karier telah mengalami perubahan sejak penelitian mengenai transisi karier dilakukan, terdapat faktor-faktor, termasuk meningkatnya globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat telah membuat karier menjadi jauh lebih kompleks. Individu membuat lebih banyak transisi, lebih sering melintasi batas pekerjaan, industri, organisasi, bidang fungsional, negara, dan pasar tenaga kerja (Sullivan & Ariss, 2019). Transisi terjadi seiring bertambahnya usia individu yang berpindah dari satu periode perkembangan ke periode sepanjang karier mereka (Coppola & Young, 2022).

Transisi karier tidak hanya terjadi pada individu yang telah bekerja, tetapi juga individu yang tengah menempuh pendidikan. Pengembangan karier peserta didik di sekolah sangat memerlukan kesadaran diri untuk mulai

mengeksplorasi dan orientasi karier yang lebih formal. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan melalui layanan karier. Layanan karier merupakan suatu layanan yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling agar peserta didik dapat merencanakan, mengeksplorasi, dan membuat keputusan karier sesuai dengan kemampuan dan potensinya (Widodo & Susilaningsih, 2021). Program pendidikan karier di jenjang pendidikan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling meliputi usaha untuk mendampingi peserta didik mengeksplorasi berbagai kelompok jabatan, mengadakan perencanaan bagi masa depan kariernya, dan memahami tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi dalam pasar kerja (Lestari et al., 2021). Guru Bimbingan dan Konseling menjadi salah satu faktor kontekstual yang memengaruhi peserta didik dalam pengambilan keputusan kariernya (Putri et al., 2022).

Tingkatan pendidikan formal di Indonesia terbagi dalam tiga tahapan, yakni tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah, dan tingkat pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan pendidikan selama sembilan tahun yang terdiri dari sekolah dasar atau bentuk lain yang sederajat dengan program pendidikan enam tahun dan sekolah menengah pertama atau bentuk lain yang sederajat dengan program pendidikan tiga tahun. Pendidikan menengah terdiri dari sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat. Serta pendidikan tinggi yang terdiri dari perguruan tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya. Pendidikan menengah kejuruan menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang siap kerja, terampil, dan berdaya saing sehingga pendidikan kejuruan diharapkan dapat membantu pemenuhan tenaga kerja yang kompeten dan terampil di bidangnya (Mukhlason et al., 2020).

Sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah seharusnya menjadi pilihan utama dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk langsung terjun ke dunia usaha atau dunia industri. Namun, fenomena yang terjadi adalah pengangguran tertinggi di Indonesia masih

didominasi oleh lulusan sekolah menengah kejuruan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka Indonesia pada Agustus 2023 mencapai 5,32% dari total angkatan kerja. Berdasarkan tingkat pendidikan, pada Februari 2023 jumlah pengangguran terbuka didominasi oleh lulusan SMA dan SMK sebesar 8,41% dari total tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan penduduk yang sangat cepat berakibat terhadap meningkatnya jumlah angkatan kerja. Semakin banyak angkatan kerja yang tidak terserap maka jumlah pengangguran akan terus meningkatkan.

Salah satu fokus penting dalam sekolah menengah kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi transisi karier setelah lulus. Peserta didik yang kurang siap untuk bertransisi akan menghadapi tantangan yang berakibat pada proses pengembangannya. Transisi karier melibatkan perubahan yang tidak hanya berfokus pada aspek pekerjaan tetapi juga melibatkan perubahan dalam kehidupan pribadi dan sosial (Sullivan & Ariss, 2019). Dalam transisi karier, individu mengalami perubahan tugas, tanggung jawab, atau peran, dalam suatu pekerjaan atau mungkin mengalami perpindahan antar bidang atau profesi. Sebagai sekolah yang menyiapkan lulusannya untuk siap bekerja, ternyata terdapat pula lulusan SMK yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini tentu bukanlah *output* yang diharapkan bagi lulusan SMK. Peserta didik SMK sebenarnya memang diperbolehkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah. Berdasarkan survei program yang dilakukan Kemendikbud pada tahun 2021 persentase keterserapan lulusan SMK yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengalami peningkatan sebesar 2,16% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Caesaria dan Adit, 2022).

Beberapa penelitian mengenai transisi karier menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa tradisional dengan mahasiswa *non-tradisional* (Turner, 2019). Kemudian penelitian yang

dilakukan Riyayatsya, Mirwansyah, Sari, dan Asdori (2021) pada peserta didik di SMK TI Airlangga menunjukkan bahwa minat peserta didik SMK TI Airlangga untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cukup tinggi, yakni sebesar 85%. SMK Negeri 1 Cimahi pada tahun 2023 mencatat sebanyak 79 peserta didiknya berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui jalur seleksi nasional berdasarkan prestasi. Seperti halnya di SMK Negeri 14 Jakarta yang mencatat pada tahun 2023 sebanyak 80 peserta didiknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SMK Negeri 14 Jakarta sebagai lokasi penelitian merupakan sekolah kejuruan yang terakreditasi A dan menjadi salah satu sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan (SMK PK). SMK PK menjadi salah satu program prioritas dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja melalui keselarasan pendidikan vokasi yang menyeluruh dan mendalam dengan dunia kerja serta diharapkan menjadi pusat peningkatan kualitas dan rujukan bagi sekolah di sekitarnya supaya semakin relevan dengan kebutuhan dunia kerja maupun dunia industri (Kemdikbud, 2021). Menurut Dinas Pendidikan DKI Jakarta lulusan SMK yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terus mengalami peningkatan, di mana sekitar 40% peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri dan terdapat pula peserta didik yang juga melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi swasta. (Rosa, 2024). Hal ini serupa dengan permasalahan yang ditemukan di SMK Negeri 14 Jakarta, yaitu data menunjukkan beberapa lulusannya memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibandingkan dengan bekerja.

Melihat rujukan penelitian terdahulu mengenai transisi karier, belum banyak dilakukan kepada peserta didik yang sebelumnya menempuh pendidikan di sekolah kejuruan di mana lulusannya dipersiapkan untuk berada di dunia kerja. Sampai saat ini transisi karier masih menjadi topik yang terus diteliti. Dengan demikian, sebagai sekolah berakreditasi A dan SMK PK, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana perbedaan transisi karier peserta didik lulusan tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMK Negeri 14 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan transisi karier peserta didik lulusan tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMK Negeri 14 Jakarta

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah agar tidak terjadi perluasan masalah, maka permasalahan penelitian ini difokuskan kepada peserta didik SMK Negeri 14 Jakarta lulusan tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 untuk mengetahui perbedaan transisi karier peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimana profil transisi karier peserta didik SMK Negeri 14 Jakarta yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Bagaimana perbedaan transisi karier peserta didik lulusan tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMK Negeri 14 Jakarta?

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang keilmuan bimbingan dan konseling serta menjadi referensi bagi pembaca dan dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut mengenai transisi karier.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi bagi peserta didik kelas XII atau guru Bimbingan dan Konseling sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai transisi karier peserta didik.